BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Paedagogik sosiologi

1. Pengertian Paedagogik

Secara *etimologi*, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang berarti *paedagogie*, terdiri dari kata “pais” yang artinya anak, dan “Again” di terjemahkan dengan membimbing. Maka paedagogie adalah bimbingan yang di berikan kepada anak.¹ Sesuai dengan perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang tua agar pemuda menjadi dewasa.^{2 3}

Menurut Danilov yang dikutip oleh Sudarwan Danim mengatakan bahwa pedagogi adalah proses mendidik yang di berikan terus menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. , o

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa paedagogik adalah proses mendidik yang di berikan kepada anak secara terus menerus sebagai proses interaksi antara pengetahuan dan pengembangan generasi muda.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69

² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan* (jakarta: Raja Grafindo Persada), 1

³ Tim pengembangan Ilmu pendidikan FIP-UPI, *handbook ilmu dan Aplikasi pendidikan* (Bandung:PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 1

Arti pedagogik dalam bahasa Belanda yaitu *paedagogik* sedangkan dalam bahasa Inggris *paedagogy* berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin. Dari kata *paedos* dan *agogos* terbentuk istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani Kuno yang tugasnya mengantar dan menjemput anak majikannya ke sekolah, selain itu juga bertugas untuk membimbing atau memimpin anak-anak majikannya, selanjutnya terjadi perubahan istilah, yang dulunya sebagai pelayan atau pembantu menjadi pedagog yang memiliki arti sebagai ahli didik atau pendidik. Namun secara prinsipil, bahwa dalam pendidikan anak ada kewajiban untuk membimbing hingga mencapai kedewasaan.

Ada juga *paedagogia*, yaitu pergaulan dengan anak-anak yang kemudian berubah menjadi *paedagogie* atau pedagogi yang berarti praktik pendidikan anak atau praktik mendidik anak. Dan terbentuklah istilah *paedagogiek* atau *paedagogik* yang berarti ilmu pendidikan anak atau ilmu mendidik anak. *Paedagogik* secara harafiah berarti pembantu anak-anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan *paedagogik* ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Istilah *paedagogik* menurut perkembangannya, dikenal dengan kata *pedagogic* yang berarti teori mendidik yang

mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.^{4*}

pedagogic adalah ilmu yang membahas mengenai pendidikan pendidikan, yaitu ilmu pendidikan bagi anak. Jadi pedagogic mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogic sebagai ilmu yang di butuhkan oleh guru khususnya bagi guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar sehingga mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Menurut Hoogveld pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya yang kelak “ mampu secara mampu mandiri menyelesaikan tugas hidupnya?

2. Pengertian Sosiologi.

Menurut KBBI Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan atau ilmu tentang sifat dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang stuktur sosial, proses sosial dan perubahannya. Menurut Auguste Comte mengartikan sosiologi adalah ilmu positif tentang masyarakat. Dan menurut Emile durkheim sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosiaol adalah suatu yang berasal dari dalam dan dari luar individu.fakta yang paling besar adalah masyarakat.⁶

⁴ Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa Ofiset, 1979), 113.

³ Uya Sadulloh, *pedagogik ilmu Mendidik* (bandung: Alfa Beta

⁶Bemard Raho, SVD, *sosiologi* (Yogyakarta: Ledalero, 2016), 2-4.

Jadi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat mengenai fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat baik dari dalam maupun dari luar individu.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kelompok satu dan kelompok lainnya dengan individu. Dalam masyarakat pendidikan ini saling berkaitan dengan kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian seseorang, pendidikan formal adalah pendidikan yang di berikan kepada pendidik untuk membekali, memelihara, meningkatkan, dan menimbangkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang disusun secara sistematis^{7 8} pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari termasuk pengaruh lingkungan, dalam kehidupan sehari-hari generasi pemuda merupakan unsur kesatuan budaya, berhubungan dengan seluruh kehidupan yang memenuhi kepuasan dalam keluarga, pekerjaan, sebagai warga negara, selaku umat yang terpadu serta penuh dengan makna kehidupan.⁹

⁷ Urip Triyono Mufarohah, *bunga rampaipendidikanfyogyakarta*: Budi Utama,2018),52.

⁸ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Imperial Bhaki Utama, 2007), 17-18

⁹ Elly M.setiadi.H.Kama Abdul Hakam,Ridwan Effendi ,*ilmu sosial Budaya dasar* (jakarta:Kencana,2008),7.

B. Judi *Md'Pasilaga Tedong*.

1. Hakikat Judi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, judi diartikan permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan (seperti main dadu, kartu). Bahkan judi disebut sebagai pangkal kejahatan. Judi merupakan penyimpangan perilaku sosial, judi sering dikatakan penyakit dalam masyarakat. Karena itu hampir semua melarang perjudian karena mempunyai konsekuensi. Dalam undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat (3) KUHP, judi adalah setiap kegiatan atau permainan yang didasari oleh harapan untuk menang. Sesuatu untuk mempertaruhkan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu itu, dan itu digolongkan ke dalam sesuatu seperti pertandingan, perlombaan, dan kejadian yang belum pasti akan hasil akhirnya dan hasil pastinya.

Menurut Stephen Lea, dkk mendefinisikan perjudian adalah suatu kondisi dimana terdapat potensi kehilangan sesuatu yang berharga atau segala hal yang mengandung risiko.¹⁰ Menurut Robert Carson dan James Butcher (1992) dalam buku *abnormal psychology* mendefinisikan bahwa perjudian sebagai sesuatu hal yang memasang taruhan atas suatu permainan atau kejadian tertentu dengan suatu harapan akan memperoleh suatu hasil atau keuntungan yang besar.¹¹ Menurut Dra. Kartini judi adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan

¹⁰ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leleuhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 46.

¹¹ Ilmu-pendidikan islam. blogpast.com/2011.

satu nilai atau sesuatu yang di anggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang disebut sebagai suatu kegiatan pertaruhan yang dapat mendapatkan keuntungan dari hasil satu pertandingan, permainan yang hasilnya tidak dapat diduga dipungkiri sebelumnya.¹²

Beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa judi adalah pertaruhan atas suatu permainan yang mempertaruhkan sesuatu untuk mendapatkan hasil dan keuntungan yang besar serta adanya unsur kebebasan dalam memilih apakah akan mengalami resiko atau tidak.

Menurut Esiklopedia judi adalah sebagai suatu kegiatan pertaruhan yang dilakukan untuk memperoleh ke untungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat digunakan sebelumnya.¹³ Judi memiliki 3 unsur yaitu:

1. Permainan/perlombaan,bentuknya seperti permainan atau perlombaan, perlombaan dan permainan pada dasarnya dilakukan oleh kita semata-mata untuk menghibur diri dan mengisi waktu luang, namun jika tidak terlibat dalam permainan dan hanya sebagai penonton dan juga melakukan pertaruhan untuk sebelah pihak itu bisa kategorikan sebagai kegiatan perjudian.
2. Untung-untungan, maksudnya jika dalam sebuah permainan atau game lebih mengandalkan segi spekulatif/ kebetulan atau untung-

¹² Arhiefstyle87.wordpress.com/2008/04/10

¹³ Ibid.

untungan. Atau faktor kemenangan yang diperoleh dikarenakan kemenangan yang diperoleh dengan cara tidak bisa diprediksi.

3. Memiliki taruhan, maksudnya pada sebuah permainan ada suatu yang dipertaruhkan oleh pemain atau Bandar. Taruhan bisa berupa uang ataupun harta benda lainnya. Unsur ini adalah sebuah unsur yang sangat menentukan sebagai pejudi atau bukan.¹⁴

Sekitar abad ke-15 dan ke-16, para pedagang suku Bugis dan pasukan Aruang Palaka dari Bone ke Toraja. Pasukan ini mencoba menguasai dan menaklukkan Tana Toraja, dan dengan seiring berjalannya datangnya pedagang Bugis, mereka sekaligus memperkenalkan judi di Toraja. Awalnya mereka memperkenalkan judi dadu dan judi kartu (Buyang)¹⁵. Budaya Toraja sejak zaman dahulu kala tidak pernah mengenal tentang judi. Budaya Toraja masih mengenal nilai-nilai leluhur yang diwariskan para leluhur suku Toraja yang harus dipertahankan. Namun seiring berjalannya waktu judi semakin meluas dikalangan suku Toraja. Judi merupakan barang import.

Perjudian merupakan salah satu permainan tertua di dunia dan judi dikenal dengan suatu permainan untung-untungan. Judi menimbulkan dampak negatif bagi generasi pemuda karena pemudah lebih cenderung malas dalam bekerja. Dalam permainan judi dana yang

¹⁴ Gerald Waney, *kajian Hukum Terhadap Tindak pidana perjudian (penerapan pasal 303, Bis KUHP)*, No\ime V, Nomor 3, maret 2016, 30.

¹⁵ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 35.

digunakan cukup besar. judi adalah suatu hal yang bertentangan dengan agama, moral dan kesusilaan. Permainan judi juga dapat menimbulkan ketergantungan dan kerugian dari segi materi dan i materi.¹⁶

2. *Ma'pasilaga Tedong Sebagai Judi.*

Persoalan yang paling mengemuka dalam kaitannya dengan pemuda saat ini yang paling banyak di sorot dan diangkat kepermukaan menjadi buah bibir adalah kenakalan remaja yang meliputi tauran, perkelahian, narkoba, dan penyelewengan perilaku yang tidak terpuji khususnya di toraja ada keresahan dari para pendidik, rohaniawan dan orang yang peduli perilaku anak yang dibentuk dengan karakter pejudian dari sebuah arena *Tedong Silaga*.

Bertolak dari masalah sosial dan perilaku pemuda semakin hari mengalami perkembangan perilaku yang kurang terpuji. Seperti pendidikan di keluarga, pendidikan formal dan perilaku masyarakat yang mempengaruhi perkembangan emosional dan perilaku anak. Pendidikan utama dan terutama dalam keluarga yang diajarkan oleh nenek moyang orang Toraja secara turun temurun dan telah mendarah daging dalam diri orang Toraja melalui tiga pilar ajaran yaitu *kinaa*, *manarang* *anna barani* (bijak, pintar, dan berani) ketiga ajaran ini hendaknya diterapkan akan tetapi pada kenyataannya pemuda sekarang sudah mulai susah menemukan sikap seseorang yang sosok

¹⁶ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 60-61.

keteladannya sungguh-sungguh bisa ditiru dan di jadikan teladan baik dalam pembentukan karakter seiring pertumbuhan dan perkembangannya. Sekolah sebagai suatu tempat persemayaan karakter dan pengetahuan bagi seorang anak keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Sehingga ketika keluarga berantakan maka nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dilakukan dan ditanamkan kepada anak akan terlupakan.

3. Dampak Judi Secara Umum

Akhir-akhir ini, judi adu kerbau jadi populer di Toraja sampai dibuatkan arena. Saat ini banyak orang muda, mafia judi bahkan orang-orang yang di tontonkan memiliki “kerbau petarung .” sehingga beranggapan adu kerbau disertai judi adalah adat dan merupakan bagian budaya Toraja.¹⁷ dampak judi menurut Kartini Kartono, bahwa perjudian merupakan penyakit masyarakat, perjudian sudah ada sejak lama dan menimbulkan tindak pidana misalnya: pencurian, perampokan, penjambretan, dan penipuan yang meresahkan masyarakat.¹⁸

Sehingga pemuda banyak mengalami kemerosotan mental, anak-anak sekolah banyak yang bolos sekolah bahkan banyak penganguran dan masyarakat malas bekerja serta keakraban keluarga menjadi renggang saling bermusuhan memperebutkan tanah warisan karena dampak dari kalah bejudi. Sengga nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur

¹⁷Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 125.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pathologi Sosial*, Rajawali jilid I, Jakarta 1981, 67.

orang toraja banyak yang sudah bergeser dan terabaikan karena dampak dari judi ini.

Sebetulnya para rohaniawan dari berbagai dedominasi gereja sudah banyak berperan menghilangkan judi di Toraja tetapi sampai saat ini judi tetap saja bertahan bahkan karena adu kerbau bermunculan dimana-mana dan sulit dibendung demikian juga. Terkadang jika ada acara rambu solo' yang di laksanakan orang Toraja yang sudah memeluk agama kristen dan pihak keluarganya membolehkan adanya arena judi baik itu adu kerbu atau sabung ayam maka pihak gereja tidak mau melayani ibadah atau kebaktian penghiburan dalam acara tersebut. Sehingga sering tejadi permusuan dan pertentangan antara keluarga yang mengadakan acara dengan pihak gereja. Demikian juga pada acara rambu tuka' dan rambu solo' yang diadakan di Toraja, sudah tidak lagi dilaksanakan karena sudah dibumbuhi dengan cara judi yang berdampak negatif baik bagi keluarga yang mengadakan acara maupun pihak gereja atau pemerintah. Inilah beberapa dampak negatif dari kegiatan judi di Toraja yang mempengaruhi adat dan budaya toraja yang harus dipikirkan bersama solusi dan jalan keluarnya. Gereja prihatin dengan maraknya judi adu kerbau serta jenis judi lainnya di Toraja yang melibatkan banyak kaum muda bahkan anak-anak sekolah yang sangat meresahkan serta merugikan masyarakat Toraja itu sendiri. Demikian juga para perantau Toraja

menghimbau lewat tulisan agar memberantas judi di Toraja agar tidak semakin merusak moral masyarakat khususnya generasi muda.

19

Ada beberapa dampak judi yaitu: judi meracuni kehidupan, judi meracuni keimanan, karena pejudian orang malas dibuahi harapan, karena judi dukung ramai menyesatkan, yang beriman bisa jadi murtat, jadi jahat jika kalah, yang kaya bisa menjadi melarat, yang miskin bisa jadi sengsara.

1. teman jadi musuh (hubungan sosial rusak)

berjudi dapat membawahkan baik ketika menang maupun kalah dengan lawan mainnya sehingga mengalami hubungan yang menjadi tidak baik, semula berteman namun hubungan itu menjadi berubah ketika suasana hati terganggu oleh judi baik kalah ataupun menang. Hidup yang semula indah kini ditaburi kebencian dan dengki. Dalam beberapa peristiwa terjadi perkelahian dan pembunuhan. Bahkan menurut informasi ada sejumlah gugatan cerai karena sangsuami berjudi dan menghancurkan ekonomi keluarga.

¹⁹ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Pustaka Sopa, 2021), 38-39.

2. Harta habis, hutang melilit

Judi berarti bertarung uang atau benda. Kemungkinan kalah bisa 10 banding 1 atau 40 banding 1. Artinya kemungkinan kalah jauh lebih besar di banding menang, namun seperti yang ungkapkan di atas bahwa judi merupakan candu yang semakin menarik entah menang atau kalah.

3. Lupa waktu lupa kerja

Berjudi adalah candu yang semakin menarik, sehingga dapat di pahami kalau penjudi kelelahan, lemas dan mengantuk sehingga akan menyinggalkan kegiatan atau profesi yang selama ini di tekuni. Penjudi tidak mengenal waktu, baik siang ataupun malam,

4. Pikiran tidak jernih, kecerdasan otak menurun dan rusak

Berjudi merusak pikiran dan hati. Otak dan jiwa berada dalam alunan permainan entah mendapat keuntungan atau kerugian yang semua yang berlangsung dalam ketegangan yang tinggi. Situasi seperti ini merusak pikiran menjadi tak teratur dan kurang daya nalar yang positif.

5. Kehancuran bersama keluarga karena pengakit perilaku kemalasan

Semua hal yang ada di atas akan bermuara pada kehancuran keluarga dan penyakit hidup yang sangat berbahaya adalah perilaku kemalasan.²⁰

Menurut Teobaldus Deki dampak negatif judi bagi keluarga adalah

1. judi sebagai bentuk konflik antar suami dengan istri dan juga orang tua bahkan anak-anak.dalam keluarga muncul konflik akibat dari judi sehingga banyak tejadi dalam keluarga realita atau fakta yang menyedihkan.
2. Membawah keluarga kejurang kemiskinan sering kali keinginan atau mimpi untuk mendapatkan banyak rejeki melalui aktifitas perjudian tak kesampaian. Kenyataan terjadi dalam keluarga harus mengalami banyak hartanya yang di kuras dengan membayar hutang yang di sebabkan kekalahan dimeja pejudi.
3. Menghilangkan kesejatraan dalam keluarga karena kebiasaan judi terus di jalankan maka tidak bisa di hindari lagi bahwa keluarga mendapatkan kenyataan kesejatraan hidup yang di idam-idamkan semakain jauh dan mejadi suatu hal yang mustahil. Dalam pejudian sering

²⁰ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai,2021), 84-85.

mendapatkan Kekalahan sehingga menimbulkan rasa sakit hati. Perasaan itu menggerakkan seorang sehingga terus terlibat. Dalam kejatuhan yang semakin mendalam seorang akan mengalami kekalahan dan akan frustrasi.²¹

4. Menimbulkan persoalan pendidikan nilai bagi anak-anak judi memberikan dampak buruk dalam perkembangan pendidikan nilai anak-anak bagi orang tuanya yang terlibat dalam perjudian memiliki pengaruh yang sangat besar untuk terlibat dalam perjudian di kemudian hari. dalam hal ini terjadi karena hidup dalam situasi yang menjadikan perjudian yang sudah sebagai kenyataan yang tidak dapat di hindari. Anak muda yang sudah terjebak dalam judi akan sulit melepaskan diri dari permainan ini.²²

4. Pandangan Alkitab Tentang Judi

Alkitab juga memperingatkan Jangan menjadi hamba uang dan cinta

akan uang karena akar segala kejahatan adalah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka 1 Tim 6:10

²¹ Kanisius Teobaldus Deki “*Dampak Perjudian Bagi Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tilikan Perspektif Sosio-Teologis*” dalam <http://Kanisius.deki.Blokspot.com/2016/05/>, diakses tanggal 21 september 2019, 63.

²² Kanisius Teobaldus Deki “*Dampak Perjudian Bagi Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tilikan Perspektif Sosio-Teologis*” dalam <http://Kanisius.deki.Blokspot.com/2016/05/>, diakses tanggal 21 september 2019, 64-65.

Manusia harus bekerja dan kekayaan harus dikumpulkan dengan cara yang halal. Tangan yang lamban membuat miskin tetapi tangan orang rajin menjadi kaya. Amsal 10:4

Harta yang cepat di peroleh akan berkurang, tetapi siapa mengumpulkan sedikit demi sedikit, menjadi kaya amsl 13:11

Segalah sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk di kerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, kemana engkau pergi pengkhtbh9:10.²³ Mrk. 15:24, dikatakan bahwa karena dalam pembuangan undi mengandung unsur untung-untungan untuk memenangkan undi tersebut. Didalam Alkitab ada bentuk undian yang bertujuan untuk mengetahui keputusan Allah misalnya, pembuangan undi pada waktu pembagian tanah diantara suku-suku Israel (BiL 26:55; Yos.15:1.²⁴

Judi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan uang yang tidak dikehendaki oleh Allah karena manusia tidak mempergunakan waktu, tenang dan talenta yang dikaruniakan Tuhan secara bertanggungjawab serta manusia dengan kelicikan saling memperdaya dan mendustai untuk memperoleh keuntungan diri sendiri. Jadi dapat di katakan bahwa perjudian merupakan pemberontakan manusia kepada Tuhan serta penghianatan kepada manusia. Hal ini bertentangan dengan

²³ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 53.

²⁴ R. Budiman, *Surat-surat Pastoral I & II Timotius dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 62.

perintah Tuhan sebagaimana yang dapat dalam matius 22:37-39” kasih Tuhan Allah dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan hukum yang kedua yang sama dengan itu ialah kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.

C. Pembentukan Kepribadian Generasi Muda

1. Pembentukan Kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi

dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian juga diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Menurut Jung, kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Sedangkan menurut Eysenck kepribadian adalah jumlah keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh faktor bawaan dan lingkungan. Kepribadian adalah suatu pola perilaku yang mencakup tentang pikiran, perasaan dan tingkah laku yang menonjol pada diri individu.

Masa remaja yakni masa peralihan dari masa anak sampai

tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 sampai 22 tahun.

Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berakitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya kematangan perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan

melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai.

Stanley Hal mengemukakan bahwa perkembangan psikis banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor ini ditentukan oleh genetika, sehingga lingkungan sosial dan budaya kurang berperan. Namun ada juga pandangan yang lebih mengutamakan lingkungan kebudayaan dalam peranan perkembangan masa remaja. Pandangan ini terlalu menitik beratkan pengaruh kebudayaan, tanpa melihat adanya pengaruh yang universal. Semua perubahan fisik sesungguhnya berpangkal pada terbentuknya hormon seks. Karena lingkungan memegang peranan besar dalam perkembangan kepribadian, maka dapat dikatakan bahwa remaja belajar dari dalam lingkungan. Sebagai hasil dari belajar dari pengalaman lingkungan maka muncullah perilaku yang baru. Masyarakat dan lingkungan sekitar mempunyai harapan-harapan tertentu pada remaja. Melalui proses belajar sosial remaja belajar memenuhi harapan dan tuntutan terhadapnya." ⁷⁵

2. Pentingnya Pembentukan Kepribadian Generasi Muda

Menyadari banyaknya tuntutan dan harapan dari lingkungan terhadap remaja E. spranger mengemukakan bahwa pada masa ini remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain. Bantuan dapat diberikan melalui pemahaman tentang diri remaja sehingga mampu menerima keadaan fisiknya.

²⁵ Singgih D.Gunarsa dan Yuli Singgih D.Gunur, psikologi perkembangan anak dan remaja(jakarta:Libri 2011),201

Agar menjadi seorang dewasa yang dapat mengambil keputusan dengan bijaksana, remaja harus memperoleh latihan dalam mengambil keputusan secara bertahap. Remaja pada masa ini sedang merenggangkan diri dari ikatan emosional dengan orangtuanya, untuk membongkar landasan hidup yang telah ditentukan oleh orangtuanya sepanjang masa anak. Pada masa ini remaja harus menemukan identitas diri dan harus memiliki gaya hidup sendiri. Ikatan pribadi pada masa ini sangat penting untuk pembentukan identitas diri. Misalnya hubungan dengan orang dewasa dalam keluarga ataupun masyarakat yang dijadikan sebagai model.

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan lingkungan luar dan pengaruhnya kadang-kadang perlu dihambat dan dicegah, supaya tidak terlalu besar perangsangnya terutama bila bersifat negatif. Demikian pula lingkungan dalam diri yang mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa ditoleransikan oleh umum, oleh masyarakat harus dikendalikan dan dicegah pemunculannya

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Muda

Faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda ada 2 yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor umum

a. Faktor-faktor yang berasal dari diri individu sejak dalam

kandungan janin tumbuh menjadi besar dengan sendiri. Di

²⁶ Singgih D.Gunarsa dan Yuli Singgih D.Gunur, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja(jakarta:Libri 2011),201

antara faktor didalam diri sangat berpengaruh terhadap pemuda ialah bakat atau pembawaan dimana anak di lahirkan dengan membawah bakat-bakat tertentu. Bakat ini diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Setiap pemuda memiliki macam-macam bakat sebagai pembawannya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya.

Sifat-sifat keturunan pemuda disukai dari orang tua atau nenek moyang berupa fisik dan mental. Dan dorongan manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya sedangkan intrinsik atau naluri adalah kesanggupan ilmu tersembunyi yang menyuru atau membisikkan kepada manusia bagaimana cara melaksanakan dorongan batin.

b. Faktor yang berasal dari luar individu

Perkembangan didorong dari dalam dan dorongan itu dapat melaju atau terlambat oleh faktor-faktor yang berada diluar dirinya. di antara faktor-faktor luar yang mempengaruhi perkembangan pemuda adalah makanan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pemuda hal ini terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan pemuda, makanan merupaka faktor sangat penting bagi

pertumbuhan yang normal. Maka penting memperhatikan kualitas makanan.

Iklm juga mempengaruhi perkembangan bagi kehidupan pemuda keadaan iklim dan lingkungan cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental pemuda.

latarbelakang budaya suatu bangsa sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Serta latar belakang ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang ekonominya lemah yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok pemuda dengan baik, sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Dan yang terakhir adalah kedudukan pemuda dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangannya. Bila itu anak tunggal biasanya perhatian orang tua tercuri kepadanya sehingga ia cenderung memiliki sifat-sifat seperti manja kurang bisa bergaul dengan teman-teman sebaya. Meskipun demikian anak bungsu terlihat lebih lambat perkembangannya karena sangat bergantung kepada kakak-kakaknya dan kurang mendapatkan dorongan untuk berkembang sendiri.

• 28

4. Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Kepribadian

Faktor lingkungan ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya, baik itu lingkungan buatan seperti tempat tinggal dan lingkungan. Sedangkan lingkungan yang bukan buatan seperti kondisi alam geografis dan iklimnya. Orang yang tinggal di daerah pantai memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda dengan yang tinggal di daerah pantai berbicara keras. Berbeda lingkungan tempat tinggal cenderung berbeda pula kebiasaan dan perilaku orang-orangnya.

Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan dimana seorang individu melakukan interaksi sosial. Melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok, sosial lain yang lebih besar, seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai sopir di terminal memiliki kebiasaan yang khas bagi kelompoknya. Karakteristik yang khas dari seseorang ini sering disebut dengan kepribadian. Nuryid Sumaatmadja kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi biopsiko fisik yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan reaksi mental psikologisnya, jika mendapatkan rangsangan dari lingkungan. Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian seseorang di

pengaruhi faktor bawaan dan faktor lingkungan yang saling berinteraksi terus-menerus.²⁹

²⁹ Elly M.Setiadi,H Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu sosial dan Budaya* (Jakarta: kencana,2008),65-66.